

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Tingkat ekonomi Indonesia sedang berkembang laju terutama persaingan antar perusahaan yang telah *go public* sehingga mendorong para entitas agar memajukan performa perusahaan semaksimal mungkin sehingga mampu mencapai perolehan laba yang maksimal juga. Memperoleh laba yang maksimal tentu menjadi tujuan utama suatu perusahaan didirikan. Selain laba yang menjadi fokus suatu perusahaan, nilai perusahaan juga menjadi fokus suatu perusahaan dikarenakan keberhasilan suatu perusahaan juga tercermin pada kenaikan nilai perusahaan tersebut.

Yang menjadi salah satu gambaran mengenai keadaan perusahaan ialah nilai perusahaan. naik atau turunnya dari nilai perusahaan tentu sangat berpengaruh akan pandangan penanam modal. Peningkatan suatu penilaian atas perusahaan lalu permintaan saham dipasar modal juga akan meningkat. Semakin tinggi harga suatu saham tentu akan mempengaruhi nilai entitas.

Dapat disimpulkan bahwa nilai suatu entitas sangat penting untuk diteliti dikarenakan nilai perusahaan menjadi gambaran kepada para pemegang saham mengenai keadaan suatu perusahaan serta *Price to Book Value* meningkat dapat meyakinkan investor bahwa entitas tersebut mempunyai prospek menjamin dimasa depan. Apabila para investor berlomba untuk memiliki saham suatu entitas tentu nilai suatu entitas meningkat, sehingga laba yang diperoleh suatu entitas juga akan meningkat dan tujuan utama didirikan suatu perusahaan juga akan tercapai.

Penelitian ini memilih sektor *basic materials* untuk diteliti dikarenakan sektor *basic materials* merupakan sektor yang berperan besar dalam upaya memajukan kenaikan ekonomi Indonesia. Entitas yang memasarkan produknya digunakan oleh sektor industri lain sebagai bahan dasar guna memproduksi barang akhir jadi, seperti barang kimia. Sehingga bisa dikatakan sektor *basic materials* ialah salah satu bidang usaha banyak diminati, dikarenakan bahan baku industri sangat dibutuhkan oleh industri lain.

Adapun sub sektor dari sektor *basic materials*: sektor barang kimia dasar, sektor barang kimia pertanian, sektor barang kimia khusus, sektor material konstruksi, sektor wadah dan kemasan, sektor aluminium, sektor tembaga, sektor emas, sektor baja dan besi, sektor logam dan mineral mulia, sektor logam dan mineral lainnya, sektor jasa dan perlengkapan pertambangan, sektor kayu, sektor kertas, sektor produk hutan lainnya.

Faktor fundamental yang akan mempengaruhi nilai perusahaan juga penting untuk diteliti. Faktor - faktor fundamentalnya yakni: Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Kebijakan Dividen (DPR) dan juga Rasio Aktivitas (TATO)

Kemampuan perusahaan dengan tujuan agar dapat tercapainya suatu laba dapat disebut dengan profitabilitas. Agar dapat tercapainya suatu profitabilitas yang tinggi akan bergantung pada kemampuan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan dana perusahaan dengan baik. Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam mempertimbangkan kemampuan entitas dalam menciptakan *revenue* serta tingkat efektivitas entitas dalam mengakali sumber keuangan yang dimiliki. Rasio untuk menaksirkan profitabilitas suatu entitas ialah *Return on Asset*.

Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi yaitu dengan memaksimalkan tingkat produksi baik dengan biaya sendiri maupun melalui pinjaman dana. Namun proporsi pinjaman dana (hutang) yang dimiliki suatu perusahaan harus diperhatikan dengan baik, agar perbandingan antara pinjaman dana dengan modal perusahaan dapat sesuai dengan tingkat kemampuan serta tujuan perusahaan. Dalam menghitung tingkat proporsi hutang dengan modal dapat kita ukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Profit yang diperoleh suatu perusahaan harus dapat dialokasikan dengan baik dan tepat. Manajemen suatu perusahaan tentu mempunyai pilihan pada laba bersih yang biasanya akan dialokasikan kepada para pemilik saham dalam dividen kas. Dengan adanya pembagian dividen kas, tentu akan menarik perhatian para pemegang saham. Hal ini tentu akan mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat. Profit yang diberi kepada para pemilik saham dalam dividen kas dapat kita hitung melalui *Dividend Payout Ratio*.

Selain melalui pinjaman dana, upaya lain yang wajib diperhatikan suatu perusahaan ialah pengelolaan aset. Suatu perusahaan wajib memperhatikan efisiensi pemakaian aset untuk penjualan agar meningkatkan pendapatan perusahaan. Rasio yang dapat mengukur kemampuan aset dalam memanifestasikan penjualan ialah *Total Asset Turnover*.

**Tabel 1 Data Keuangan Sektor *Basic Materials* di BEI periode 2017-2020**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>DPR</b>	<b>TATO</b>	<b>PBV</b>
CLPI	2017	0,068	0,339	0,785	1,009	0,600
CLPI	2018	0,045	0,564	0,620	1,102	0,433
CLPI	2019	0,052	0,468	<b>0,467</b>	1,181	0,501
CLPI	2020	<b>0,056</b>	<b>0,323</b>	<b>0,478</b>	1,192	0,472
DPNS	2017	0,019	0,152	0,333	0,361	0,433
DPNS	2018	<b>0,029</b>	0,160	0,106	0,445	0,377
DPNS	2019	0,012	<b>0,128</b>	<b>0,505</b>	0,374	0,298
DPNS	2020	<b>0,008</b>	0,114	<b>0,414</b>	0,305	0,319
EKAD	2017	0,096	0,202	0,147	0,808	0,733
EKAD	2018	<b>0,087</b>	0,178	<b>0,170</b>	0,867	0,825
EKAD	2019	<b>0,080</b>	0,136	0,271	0,783	0,877
EKAD	2020	0,089	<b>0,136</b>	<b>0,255</b>	0,621	0,924

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Bersumber pada tabel diatas, terdapat variabel – variabel yang diteliti ialah *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Total Assets Turnover* dan *Price Book Value*.

CLPI pada tahun 2020, DPNS 2018 memiliki kenaikan pada ROA namun memiliki penurunan pada PBV. Sebaliknya, DPNS pada tahun 2020, EKAD 2018 dan 2019 memiliki penurunan pada ROA namun memiliki kenaikan terhadap PBV. Peningkatan terhadap ROA seharusnya mengakibatkan peningkatan pada PBV, penurunan terhadap ROA juga mengakibatkan penurunan pada PBV.

CLPI 2020 dan DPNS 2019 mengalami penurunan terhadap DER namun bagian PBV mengalami penurunan pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, EKAD tidak mengalami perubahan pada DER namun PBV mengalami kenaikan. Penyusutan terhadap DER akan mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan, dan sebaliknya. Peningkatan terhadap DER akan menyebabkan penyusutan pada nilai perusahaan.

Pada tahun 2019 CLPI dan tahun 2020 DPNS dan EKAD juga mengalami penurunan dibagian DPR sedangkan PBV mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 CLPI, 2019 DPNS, 2018 EKAD mengalami kenaikan sedangkan PBV pada tahun tersebut mengalami penurunan. Kenaikan pada DPR tentu menyebabkan naiknya nilai perusahaan dan turunnya tingkat DPR akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Bersumber pada latar belakang serta tabel fenomena diatas, peneliti memutuskan untuk menulis penelitian berjudul **“Peningkatan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Total Asset Turnover sebagai Variabel Intervening.”**

## **I.2. Perumusan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang telah ditentukan:

- 1) Apakah *ROA* memiliki pengaruh signifikan pada *TATO*?
- 2) Apakah *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan pada *TATO*?
- 3) Apakah *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan pada *TATO*?
- 4) Apakah *TATO* memiliki pengaruh signifikan pada *PBV*?
- 5) Apakah *ROA* memiliki pengaruh signifikan atas *PBV*?
- 6) Apakah *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan atas *PBV*?
- 7) Apakah kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh signifikan atas *PBV*?
- 8) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan atas *PBV* dengan *total asset turnover* (TATO) sebagai *intervening variable*?
- 9) Apakah *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan pada *PBV* dengan *total asset turnover* (TATO) sebagai *intervening variable*?
- 10) Apakah kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh signifikan pada *PBV* dengan *total asset turnover* (TATO) sebagai *intervening variable*?

## **I.3 Tinjauan Pustaka**

### **I.3.1 Teori Pengaruh *ROA* Terhadap *PBV***

Tingginya keuntungan perusahaan, akan membuat nilai perusahaan juga terus meningkat sehingga harga saham juga meningkat. (Nur, 2018)

### **I.3.2 Teori Pengaruh *DER* Terhadap *PBV***

Jika hutang meningkat hingga melebihi titik optimal, akan memicu terjadinya kebangkrutan sehingga menurunkan nilai perusahaan. (Noviani, Atahau and Robiyanto, 2019)

### **I.3.3 Teori Pengaruh *DPR* Terhadap *PBV***

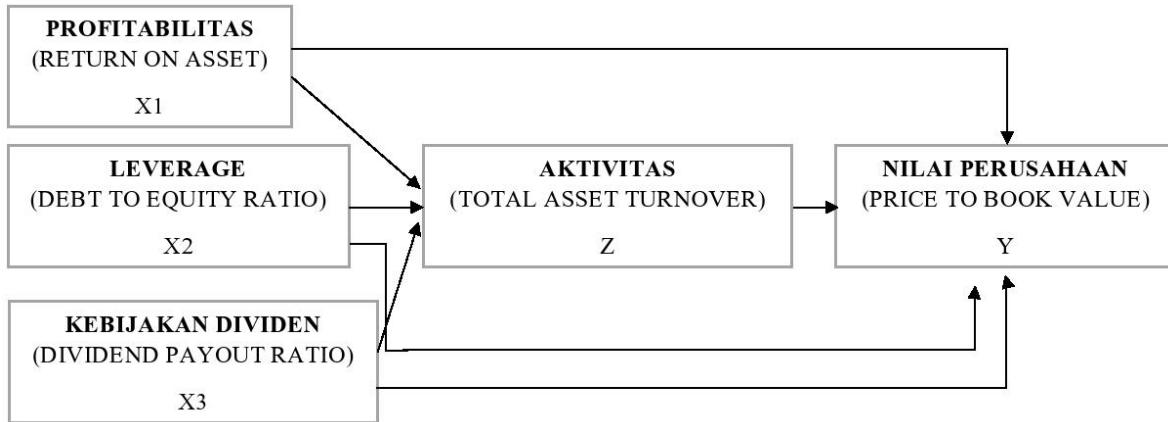
Semakin tinggi dividen kas yang diperoleh suatu entitas maka akan memicu meningkatnya nilai entitas tersebut dikarenakan banyaknya dividen kas yang diterima akan menggambarkan besarnya nilai saham yang dijual oleh entitas tersebut. Dengan membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada pemilik saham akan meningkatkan nilai entitasnya juga. (Widyawati, 2018)

### **I.3.4 Teori Pengaruh *TATO* Terhadap *PBV***

Meningkatnya *Total Asset Turnover* perusahaan maka artinya semakin lancar aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan menjadi sinyal baik bagi penanam modal untuk

menanamkan modal serta mendatangkan naiknya harga saham tentu menyebabkan nilai PBV juga naik. (Misran and Chabachib, 2017)

#### I.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

#### I.5 Hipotesis Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah dan kerangka konseptual, adapun hipotesis penelitian ialah:

- H1: *Return on Asset* mempunyai pengaruh signifikan pada *TATO*
- H2: *DER* berpengaruh signifikan atas *Total Asset Turnover*
- H3: *DPR* mempunyai pengaruh signifikan pada *TATO*
- H4: *ROA* berpengaruh signifikan pada *PBV*
- H5: *DER* mempunyai pengaruh signifikan pada *PBV*
- H6: *DPR* mempunyai pengaruh signifikan pada *PBV*
- H7: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan atas *PBV*
- H8: *ROA* berpengaruh signifikan pada *PBV* dengan *TATO* sebagai *intervening variable*
- H9: *DER* mempunyai pengaruh signifikan pada *PBV* dengan *TATO* sebagai *intervening variable*
- H10: *DPR* mempunyai pengaruh signifikan pada *PBV* dengan *TATO* sebagai *intervening variable*